

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pasar saham merupakan salah satu elemen krusial dalam ekonomi suatu negara. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform utama di mana perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar memperdagangkan saham mereka. Saham yakni salah satu instrumen investasi yang sangat penting, dan investasi dalam saham merupakan cara yang umum digunakan untuk mengalokasikan modal dalam rangka mendapatkan keuntungan (Mar'ati, 2012).

Globalisasi ditandai oleh ketersediaan produk dan jasa yang bisa diakses oleh organisasi dan konsumen di beberapa negara. Hal ini pun berlaku untuk pasar modal, di mana investor dapat dengan mudah membeli saham di negara manapun, dan perusahaan asing dapat terdaftar di bursa suatu negara dengan persyaratan tertentu. Di era globalisasi seperti sekarang, perusahaan *Go Public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menghadapi persaingan bukan hanya dalam sektor industri tertentu, namun juga antar sektor industri.

Meskipun begitu, sektor industri manufaktur tetap menarik minat investor karena perannya yang signifikan dalam dunia bisnis di Indonesia. Investasi adalah kegiatan yang melibatkan berbagai ketidakpastian dan risiko yang sering sulit diprediksikan oleh investor (Winata *et al.*, 2023). Guna mengurangi potensi risiko dan ketidakpastian, beragam informasi dibutuhkan investor. Data yang diperoleh dari perusahaan biasanya

bersumber dari kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan. Apabila diasumsikan bahwa investor yakni individu yang rasional, maka mereka pasti akan memberikan perhatian khusus pada faktor-faktor yang memengaruhi nilai ekspektasi imbal hasil yang mungkin mereka dapatkan (Sukandani *et al.*, 2019).

Secara umum, motif yang mendorong investor untuk memasukkan dana ke dalam saham meliputi dua faktor utama. Pertama, mereka berharap memperoleh keuntungan dari perbedaan harga saham saat dibeli maupun dijual, yang sering disebut sebagai *capital gain*. Kedua, mereka mengincar pendapatan dari pembagian dividen yang disediakan oleh perusahaan pada pemegang saham sebagai imbalan atas kepemilikan mereka. Investor menerima dividen tergantung pada jumlah saham yang masing-masing individu miliki (Tandelilin, 2018).

Satu aspek penting dalam dunia investasi saham adalah evaluasi kinerja saham, yang sering kali tercermin dalam apa yang disebut sebagai *return* saham. Hasil investasi saham yakni tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor dari saham perusahaan yang mereka beli. Investor dapat meraih profit dari investasi mereka melalui hasil investasi saham yang Perusahaan hasilkan. Ini adalah parameter kinerja perusahaan yang bisa investor gunakan untuk mengevaluasi apakah investasi tersebut layak dilakukan.

*Return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti *Earnings Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, struktur modal, dan profitabilitas. Faktor eksternal merupakan faktor

yang bersumber dari eksternal perusahaan, misalnya inflasi, suku bunga, dan kurs. Variabel-variabel internal ini dipilih karena memberikan gambaran yang mendalam tentang kinerja operasional, kebijakan keuangan, dan potensi pertumbuhan perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal seperti inflasi, kurs, dan suku bunga dipilih karena merupakan faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi lingkungan bisnis secara keseluruhan dan, oleh karena itu, dapat memengaruhi *return* saham secara signifikan. Dengan memperhatikan kedua faktor internal dan eksternal, analisis *return* saham dapat menjadi lebih komprehensif dan akurat.

EPS yakni salah satu indikator utama dari kinerja perusahaan. Tingginya EPS cenderung meningkatkan minat investor dan dapat berdampak positif pada *return* saham. EPS mengukur sejauh mana laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap saham yang beredar di pasar. Informasi ini sangat penting karena memberikan gambaran tentang seberapa menguntungkan perusahaan dan seberapa besar pendapatan yang tersedia bagi setiap pemegang saham. Hasil riset Mayuni & Suarjaya (2018) menemukan bahwa EPS memengaruhi *return* saham. Namun hasil yang berbeda dengan yang dilakukan oleh Anismawati (2019), Sari & Hermuningsih (2020), Asrini (2020) yang menjelaskan bahwa EPS tidak memengaruhi *return* saham.

DPR merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase laba bersih yang dibayarkan kepada para pemegang saham dari laba yang diperoleh. RPD menggambarkan proporsi dari laba bersih yang diberikan sebagai dividen pada pemegang saham biasa, sementara sisa laba biasanya ditempatkan sebagai laba ditahan atau

direinvestasikan kembali dalam operasi perusahaan. Keputusan perusahaan mengenai seberapa besar dividen yang akan dibayarkan dan seberapa banyak akan ditahan sebagai laba ditahan bisa memiliki dampak yang signifikan pada preferensi investor dan kinerja saham perusahaan. Hasil penelitian Asrini (2020) menemukan bahwa DPR memengaruhi *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Anismawati (2019), Sari & Hermuningsih (2020) yang menemukan bahwa DPR tidak memengaruhi *return* saham.

Struktur modal perusahaan mengacu pada proporsi utang dan ekuitas dalam modal perusahaan, dapat memengaruhi biaya modal dan risiko finansial perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat struktur modalnya agar seimbang antara biaya modal dan risiko finansial. Keputusan tentang struktur modal harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti profil risiko perusahaan, sektor industri, dan kondisi pasar. Dengan demikian, struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan mencapai pengembalian yang optimal sambil mengelola risiko finansial yang sesuai. Struktur modal dalam riset ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan pertimbangan DER yakni rasio keuangan yang penting untuk dianalisis oleh investor dan perusahaan. DER bisa memberikan informasi mengenai risiko finansial dan potensi pengembalian perusahaan. Hasil penelitian Wibowo & Mekaniwati (2020) menemukan bahwa struktur modal memengaruhi *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Anismawati (2019) dan Haryani & Priantinah (2018) yang menemukan bahwa DER tidak memengaruhi *return* saham.

Profitabilitas yakni kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya laba menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan bisa memberikan *return* yang tinggi pada investor. Perusahaan yang menghasilkan *profit* yang stabil dan tinggi cenderung menarik bagi investor. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan ROE, dengan pertimbangan investor seringkali tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan *profit* dengan tingkat pengembalian yang tinggi. ROE yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, terutama bagi investor yang mencari investasi yang dapat memberikan return yang menguntungkan. Hasil penelitian Eliana (2017) menemukan bahwa ROE memengaruhi *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Sari & Hermuningsih (2020) yang menjelaskan bahwa ROE tidak memengaruhi *return* saham.

Inflasi merupakan peningkatan umum dan berkelanjutan dalam harga-harga. Tingginya tingkat inflasi memiliki potensi untuk mengurangi daya beli uang serta laba perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan hasil *return* saham. Tingkat inflasi yang tinggi bisa mengurangi nilai riil investasi saham. Inflasi yang rendah, sebaliknya, cenderung menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi investasi saham. Hasil penelitian Hidayat *et al.* (2018), Andes *et al.* (2017), Haryani & Priantinah (2018) menjelaskan bahwa inflasi memengaruhi *return* saham.

Biaya suku bunga yakni kewajiban yang harus dipenuhi oleh peminjam sebagai imbalan atas penggunaan dana yang dipinjam dari pemberi pinjaman. Jika suku bunga tinggi, ini bisa memicu kenaikan biaya modal perusahaan dan penurunan profitabilitas, sehingga berpotensi mengurangi

hasil *return* saham. Tingginya tingkat suku bunga bisa mengurangi minat investor melakukan investasi dalam saham, hal ini diakibatkan obligasi atau alternatif investasi berpendapatan tetap menjadi lebih menarik. Hasil penelitian Andes *et al.* (2017), Hidayat *et al.* (2018), Haryani & Priantinah (2018) menemukan bahwa suku bunga memengaruhi *return* saham.

Kurs dapat memengaruhi perusahaan manufaktur yang memiliki eksposur ke pasar internasional. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi biaya impor dan harga ekspor. Kurs merujuk pada nilai relatif antara mata uang suatu negara dan mata uang negara yang lain. Fluktuasi kurs memiliki potensi untuk memengaruhi pendapatan dan biaya perusahaan, sehingga juga berpotensi memengaruhi hasil *return* saham. Hasil penelitian Haryani & Priantinah (2018) menemukan bahwa kurs memengaruhi *return* saham. Berbeda dengan temuan riset Andes *et al.* (2017) dan Hidayat *et al.* (2018) yang menemukan bahwa kurs tidak memengaruhi *return* saham.

Industri manufaktur memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi kisaran 20% pada Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu segmen yang menjadi fokus adalah sub sektor jasa komputer dan perangkatnya, yang sudah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur, baik internal ataupun eksternal, menjadi sangat penting dalam konteks ini. Sub sektor jasa komputer dan perangkatnya menjadi subjek penelitian karena pertumbuhan yang signifikan di industri tersebut. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa penggunaan internet di Indonesia terus meningkat,

khususnya selama pandemi COVID-19 ketika aktivitas digital seperti bekerja, belajar, dan berbelanja dari rumah menjadi lebih umum. Selain itu, proporsi rumah tangga yang memiliki setidaknya satu komputer juga mengalami peningkatan tipis. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Indonesia juga menunjukkan peningkatan, terutama dalam penggunaan, akses, infrastruktur, dan keahlian. Perbaikan dalam pembangunan TIK ini menunjukkan peningkatan dalam penggunaan, aksesibilitas, dan kompetensi dalam teknologi di Indonesia (Jayani, 2021). Permintaan akan layanan IT terus meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi dan digitalisasi di hampir semua sektor. Jasa komputer dan perangkatnya berdampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan, baik dalam bisnis, pendidikan, pemerintahan, atau kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan tersebut dan adanya hasil penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020 – 2022.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain :

1. Bagaimanakah pengaruh EPS terhadap *return* saham?
2. Bagaimanakah pengaruh DPR terhadap *return* saham ?
3. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap *return* saham ?

4. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham ?
5. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap *return* saham ?
6. Bagaimanakah pengaruh suku bunga terhadap *return* saham ?
7. Bagaimanakah pengaruh kurs terhadap *return* saham ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkenaan dengan rumusan masalah, maka dari tujuan penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh EPS terhadap *return* saham.
2. Menganalisis pengaruh DPR terhadap *return* saham.
3. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap *return* saham.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
5. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham.
6. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap *return* saham.
7. Menganalisis pengaruh kurs terhadap *return* saham.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Temuan dari studi ini berpotensi untuk memperkaya pengetahuan dalam ranah pasar modal dan mengembangkan pemahaman tentang dampak faktor-faktor internal maupun eksternal terhadap hasil *return* saham. Selain itu, hasil riset ini juga dapat menjadi landasan bagi peneliti lanjutan yang terkait dengan kinerja saham di masa mendatang.

2. Kegunaan praktis

- a. Riset ini diharapkan bisa memberikan sumbangan kepada investor dalam menilai potensi investasi di perusahaan manufaktur. Temuan

dari riset ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada investor tentang faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil return saham perusahaan manufaktur. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel-variabel tersebut, diharapkan investor dapat pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi.

- b. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja saham mereka. Temuan dari riset ini diharapkan bisa memberikan bantuan kepada perusahaan manufaktur dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil investasi saham. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, perusahaan manufaktur dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan *return* sahamnya.